

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan salah satu institusi ekonomi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat dari tetap eksisnya pasar tradisional baik di perkotaan maupun di pedesaan. Eksisnya pasar tradisional di tengah-tengah masyarakat tidak lain karena institusi pasar tradisional tersebut melekat pada masyarakat tersebut secara luas. Ini dapat terjadi apabila penyesuaian norma terbentuk, maka akan diikuti oleh penyesuaian struktur dan sumber daya. Keadaan ini menunjukkan bahwa institusi pasar tradisional tidak terlepas dari pengaruh hubungan masyarakat secara umum.

Disamping itu pasar juga menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Sebagai pusat ekonomi perkembangan pasar tradisional menjadi petunjuk awal perkembangan ekonomi masyarakat setempat dari susunan arus barang dan jasa, ciri khas pasar tradisional paling menonjol adalah berkaitan dengan jenis barang yang diperjualbelikan. Kendati tidak menutup kemungkinan dimasukkannya jenis-jenis barang yang bersifat tahan lama seperti; perabot rumah tangga dan bahan material untuk bangunan rumah, yang besar kecil tergantung pada pasar yang dimaksud. Sebagai pusat arus barang, pasar tradisional juga menjadi sentra perekonomian komoditas pertanian. Setiap daerah mempunyai komoditas tertentu, tetapi sering mengkonsumsi komoditas lain yang mereka butuhkan.

Sementara itu dalam lingkaran kemiskinan yang aktor utamanya adalah *wong cilik* memang belum terbantahkan. Selain korban paling empuk bagi krisis multidimensional saat ini, orang kecil menjadi eksploitasi di pasar tradisional. Di Surabaya pasar tradisional pada umumnya pengelola pasar hanya berupaya memperoleh pungutan tanpa adanya pengelolaan sehingga pasar tampak kumuh (Kompas, 22 Juni 2001).

Pasar tradisional memiliki potensi, keunikan tersendiri serta budaya pasar menjadi daya tarik dan banyak diminati oleh para *ekspatriat* (pengunjung) maupun pelancong dari negara-negara modern dan menegaskan bahwa pasar tradisional sebetulnya menjadi ciri khas sebuah daerah (Kompas, 24 Januari 2006).

Sejalan dengan hal tersebut, contoh dari keunggulan pasar tradisional terutama pada aspek budaya berbelanja yang sudah melekat pada masyarakat seperti bisa melakukan tawar menawar dalam bertransaksi dan pelayanan langsung. Keunggulan tersebut harus dikembangkan di tengah daya tarik pasar tradisional yang kian berkurang dibandingkan dengan pasar modern. (Pikiran Rakyat, 06 Agustus 2007)

Pasar tradisional sampai sekarang dapat eksis karena memiliki kehidupan sosial layaknya masyarakat pedesaan, dimana hal ini tampak dengan adanya proses tawar menawar antara pedagang dan pembeli. Kecenderungan tersebut mengarah kepada hubungan antar individu didalamnya yang kebanyakan saling kenal yang mengarah pada hubungan langganan dagang. Ini menjadi dasar aktivitas-aktivitas sosial yang berhubungan satu sama lain antar aktor didalamnya yang sesuai dengan

norma-norma dan tradisi masyarakat setempat dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Putaran roda ekonomi dalam transportasi pasar tradisional melibatkan pelaku bermodal kecil hingga pedagang berskala menengah merupakan strategi mata rantai yang menopang basis ekonomi kerakyatan. Sebahagian besar usaha ekonomi yang menghidupkan urat nadi pasar tradisional berbasis pada instansi rakyat. Pasar juga menjadi satu sarana ekonomi untuk membentuk kemudahan kepada kalangan masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli barang baik barang-barang bersifat konsumtif maupun produktif. Selain itu pasar juga memberikan peluang kesempatan kerja pada peningkatan pendapatan masyarakat dan kelanjutannya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat sehingga pembangunannya akan memberikan kontribusi bagi dinamika ekonomi masyarakat dan peningkatan ekonomi pemerintah.

Dinamika pasar terjadi melalui interaksi dan aktivitas yang dilakukan oleh aktor-aktor pasar baik di tempat pasar (*marketplace*) maupun di luar tempat pasar. Tempat pasar merupakan suatu arena sosial yang digunakan oleh individu-individu untuk mengadakan hubungan-hubungan sosial. Itu dapat diartikan bahwa pasar merupakan tempat dimana orang sibuk dalam hubungan-hubungan ekonomi dalam suatu mekanisme sosial.

Badarruddin mengatakan dalam bukunya yang berjudul Pasar Tradisional Pedesaan (2001 : 20) untuk dapat memahami interaksi dan aktivitas pasar tradisional, perlu diketahui siapa-siapa saja atau kelompok-kelompok mana saja yang turut terlibat dalam aktivitas pasar tradisional. Orang-orang yang terlibat dalam aktivitas kegiatan pasar disebut sebagai aktor-aktor pasar. Secara umum dalam pasar

tradisional terdapat beberapa aktor pasar yaitu distributor, pedagang perantara, pedagang, organisasi kepemudaan (pengelola pasar dan pengumpul pajak) dan konsumen.

Dalam kehidupan dinamika pasar tradisional selalu memiliki aktor ketiga, seperti halnya organisasi pemuda yang terlibat dalam sirkulasi barang dan jasa dalam pasar tradisional. Untuk mendapatkan sejumlah uang maka para pemuda tersebut melakukan hubungan kerja secara terikat terhadap para pedagang seperti; uang bongkar barang, uang parkir, uang sampah, uang lampu dan uang jaga malam.

Disamping itu pasar tradisional malam hari di Sambu dimana pelaku pasar adalah distributor, pedagang besar, pedagang kecil, dan organisasi pemuda. Yang melakukan aktifitasnya malam hari tepatnya pukul 22.00 WIB malam sampai pukul 07.00 WIB pagi sesuai dengan perannya masing-masing. Distributor sebagai penyalur barang yang ada di pasar sambu, pedagang besar sebagai penampung barang dari distributor yang kemudian dibeli pedagang kecil untuk dijual kembali ke pasar pagi yang tersebar di Medan. Organisasi kepemudaan berperan sebagai pekerja yang memberi jaminan dalam bentuk jasa seperti membongkar barang, menyimpan barang, tukang parkir yang dimiliki pedagang sampai masalah kebersihan dan membersihkan sampah untuk memberi kenyamanan para pedagang dalam menjual hasil dagangannya.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bagaimana pasar merupakan sebuah sistem yang sangat kompleks, yang bukan saja menunjuk pada proses ekonomi tetapi juga sosialisasi. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik meneliti dinamika sosial yang ada di pasar sambu.

1.2. Perumusan Masalah

Guna meningkatkan arah jalannya penelitian maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahan yang ada, dengan itu Suharsini Arikunto (2002 : 22) mengatakan bahwa : “agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka penulis harus merumuskan masalah sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi, dan dengan apa.”

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi perumusan masalah adalah :

- a) Bagaimanakah gambaran dinamika sosial antar pedagang dan distributor di pasar sambu malam hari ?
- b) Bagaimanakah proses terjadinya pemungutan liar yang terjadi di pasar sambu atas pemuda yang berpayungkan organisasi kepemudaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

- a) Untuk menggambarkan karakteristik dinamika sosial antar pedagang dan distributor di pasar sambu malam hari.
- b) Menjelaskan bagaimana proses terjadinya pemungutan liar yang terjadi di pasar sambu atas pemuda yang berpayungkan organisasi kepemudaan.

1.4. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat teoritis, dapat memberi sumbangan dan informasi kepada studi-studi yang terkait dengan persoalan tindakan ekonomi pedagang dalam proses-proses pasar yang melibatkan pelaku pasar.
- b) Manfaat praksis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman tentang aktivitas pasar tradisional terutama pasar sambu malam hari di Medan.

1.5. Defenisi Konsep

- a) Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualkan produk atau barang pada konsumen baik secara langsung atau tidak langsung.
- b) Pelanggan adalah mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud membeli sesuatu barang atau jasa dan punya arah tujuan yang pasti dimana akan membeli. Dalam penelitian ini pelanggan adalah sekelompok pedagang atau distributor yang melakukan proses jual beli secara terus menerus di pasar Sambu pada malam hari
- c) Distributor adalah pedagang yang memegang hak distribusi satu produk ke produk lainnya
- d) Pasar adalah dinamika kehidupan ekonomi terhadap institusi ekonomi yang menggerakkan kehidupan ekonomi dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang.
- e) Organisasi kepemudaan adalah sekelompok orang yang berpayungkan organisasi yang melakukan pemungutan terhadap masyarakat, seperti di pasar tradisional.